

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1 Kas**

##### **II.1.1 Pengertian Kas**

Pendapat Dwi Martani (2016, hlm.182) kas adalah aset keuangan dimanfaatkan sebagai kegiatan operasional dan membayar kewajiban perusahaan. Tidak ada standar pembayar kewajiban dan akuntansi khusus tentang instrument keuangan perusahaan.

Pendapat Mulyadi (2010, hlm.258) kas adalah uang yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga yang memenuhi syarat, tanggal jatuh temponya sangat dekat, resiko perubahan nilai sangat kecil.

Penjelasan tentang setara kas terdapat dalam PSAK 02 Tahun 2018: *Laporan Arus Kas*. Termasuk dalam kategori ini misalnya deposito berjangka kurang dari tiga bulan. Saham tidak termasuk kategori ini karena ketika dijual, entitas tidak dapat memastikan jumlah yang diterima ketika saham tersebut dijual. Kas dengan penggunaan khusus tidak bisa dikategorikan sebagai kas, tetapi diklasifikasikan sebagai kas cadangan.

Jika kas digunakan untuk kewajiban yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dan dicadangkan untuk kegiatan khusus yang digunakan lebih dari satu tahun akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Kas yang dicadangkan untuk kegiatan yang digunakan lebih dari satu tahun diklasifikasikan dalam aset tidak lancar.

Entitas juga memiliki kas dalam mata uang asing. Pada tanggal pelaporan kas dalam mata uang asing akan dilaporkan dengan menggunakan kurs *spot* yang berlaku pada tanggal neraca. Kurs yang dihadapi entitas ada tiga yaitu: kurs jual, kurs beli dan kurs tengah. Dalam praktiknya, kurs tengah menyatakan kas dalam mata uang asing ketika pelaporan. Tetapi dalam kondisi khusus, jika mata uang tersebut bertujuan dikonversi menjadi kas dalam mata uang pelaporan, maka kurs beli lebih tepat digunakan.

**Madeleine Ibrena, 2020**

**TINJAUAN PENGENDALIAN KAS DAN REKONSILIASI DAN REKONSILIASI BANK PADA PT.DATA ENERGY INFOMEDIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3-Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Setara kas (*kas ekuivalen*) termasuk kategori instrument keuangan. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid. Setara kas harus memenuhi karakteristik yang dapat dikonversi menjadi kas pada jumlah tertentu tanpa risiko perubahan nilai dan jatuh tempo yang sangat dekat. Jatuh tempo biasanya tiga bulan.

Dalam laporan keuangan *compensating balance* terdapat aset lancar atau tidak lancar tergantung jangka waktu perjanjian pinjaman. Jika pinjamannya jangka panjang maka *compensating balance* akan disajikan sebagai aset tidak lancar. Pemisahan tersebut dibuat karena *compensating balance* tidak memenuhi kriteria bebas digunakan oleh entitas.

### II.1.2 Jenis Kas

Kas terdiri dari uang logam, kertas, cek, wesel pos (kiriman uang melalui pos atau *money orders*) dan deposito. Perangko bukanlah kas melainkan biaya yang dibayar dimuka atau beban yang ditanggungkan. Perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu:

#### 1. Kas Kecil (*Petty Cash/Cash on Hand*)

Kas kecil adalah kas dalam brankas perusahaan yang digunakan untuk membayar kebutuhan kecil, misalnya biaya perangko, perjalanan dinas, komando kepolisian, konsumsi, ATK dan pembayaran lain. Kas kecil adalah uang tunai yang disisihkan perusahaan dan digunakan untuk pengeluaran tertentu dengan jumlah sedikit.

#### 2. Kas Bank (*Cash in Bank*)

Kas bank adalah uang milik perusahaan dalam bentuk giro/bilyet yang disimpan di bank, kas ini dipakai untuk pembayaran dalam jumlah besar.

### II.1.3 Pengendalian Kas

Menurut Dwi Martani (2016, hlm.184) kas adalah aset yang mudah digunakan. Entitas perlu merancang pengendalian internal yang baik agar kas

**Madeleine Ibrena, 2020**

**TINJAUAN PENGENDALIAN KAS DAN REKONSILIASI DAN REKONSILIASI BANK PADA PT.DATA ENERGY INFOMEDIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3-Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

perusahaan aman dan terlindungi. Perlindungan kas dapat berupa fisik maupun nonfisik. Beberapa bentuk pengendalian kas yakni:

1. Pemisahan tugas antara pihak otorisasi dengan pembayaran, pengelola dan pencatat kas, pengguna dengan pembayar. Pembagian tugas disesuaikan dengan kebutuhan entitas. Pada entitas yang besar pemisahan tugas dilakukan dalam unit terpisah, tapi dalam entitas kecil pemisahan tugas tidak dapat dilakukan secara ideal. Harus ada crosscek dan control dari pihak lain, sehingga penyalahgunaan wewenang dapat dihindari.
2. Pemakaian lemari besi (brankas) untuk menyimpan kas dengan menggunakan kata sandi yang hanya diketahui oleh pihak yang berwenang atau menyediakan ruang tertutup dengan menggunakan kunci yang hanya orang tertentu yang dapat menggunakannya sehingga akses terbatas dan tidak sembarangan orang bisa mengambil kas perusahaan.
3. Pemasukan dan pengeluaran kas memakai rekening yang beda. Dengan demikian mudah untuk mengetahui dan mengawasi jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran kas.
4. Transaksi melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat catatan oleh pihak lain. Dengan demikian terdapat dua kali pencatatan pengeluaran kas sehingga dapat dibandingkan untuk tujuan pengawasan kas.
5. Pemasukan kas melalui bank, untuk keamanan dan pengendalian catatan. Sehingga data penerimaan kas lebih akurat karena tidak dapat dirubah sembarangan.
6. Penggunaan sistem *imprest* kas kecil untuk memenuhi kebutuhan dalam jumlah kecil. Dengan pengalaman pemakaian kas per periode maka bagian kasir dapat menentukan jumlah kebutuhan kas untuk pemakaian rata-rata kas kecil.
7. Rekonsiliasi antara catatan perusahaan dengan rekening koran bank.
8. Membandingkan antara catatan perusahaan dengan catatan bank atau rekening koran. Dengan demikian tugas pengendalian/pengawasan lebih mudah dilakukan dan kebenaran data lebih akurat.

**Madeleine Ibrena, 2020**

**TINJAUAN PENGENDALIAN KAS DAN REKONSILIASI DAN REKONSILIASI BANK PADA PT.DATA ENERGY INFOMEDIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3-Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

## **II.1.4 Pengertian Prosedur**

Di dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan agar terstruktur dengan baik dibutuhkan prosedur supaya arah dan tujuan dari perusahaan tersebut dapat dicapai. Berikut beberapa definisi prosedur:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prosedur merupakan tahapan dari suatu kegiatan untuk menyelesaikan aktivitas, metode langkah demi langkah dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Marina dkk (2017, hlm.118) prosedur merupakan serangkaian kegiatan atas urutan tindakan yang diperlukan untuk menjalankan suatu transaksi dengan baik dan benar secara tertib.

Dari pengertian prosedur tersebut disimpulkan bahwa prosedur adalah kegiatan yang berurutan dan bertahap yang melibatkan beberapa departemen untuk menjalankan suatu aktivitas.

## **II.2 Rekonsiliasi Bank-**

### **II.2.1 Pengertian Rekonsiliasi Bank**

Menurut Dwi Martani (2016, hlm.187) rekonsiliasi bank adalah rangkaian catatan informasi yang menjelaskan tentang perbedaan kas. Seperti perbedaan antara catatan bank dengan kas perusahaan. Jika perbedaan muncul dari transaksi nasabah yang belum dicatat oleh bank, catatan bank nasabah yang benar. Sebaliknya, jika perbedaan-disebabkan oleh catatan di pos lain, maka catatan bank maupun perusahaan harus disesuaikan. Arti lain rekonsiliasi bank adalah verifikasi dalam bentuk proses pencocokan data saldo perusahaan dengan rekening koran bank.

Saldo bank dalam catatan keuangan adalah saldo kas berdasarkan rekonsiliasi, karena catatan bank maupun perusahaan terkadang tidak menunjukkan saldo kas entitas yang sebenarnya. Salah satu pihak sering terlambat melakukan pencatatan, atau pihak lain terlambat mengambil cek yang telah

**Madeleine Ibrena, 2020**

**TINJAUAN PENGENDALIAN KAS DAN REKONSILIASI DAN REKONSILIASI BANK PADA PT.DATA ENERGY INFOMEDIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3-Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

dikeluarkan entitas, hal ini mengakibatkan catatan kas tersebut menunjukkan saldo sebenarnya.

Perbankan telah menyediakan fasilitas *internet banking*, sehingga entitas dapat memonitor saldo dan mutasi kas setiap saat. Dalam sistem pengendalian lebih mudah dilakukan proses rekonsiliasi kas sehingga dapat dilakukan setiap hari. Internet banking dapat digunakan entitas mengecek saldo dan mutasi rekening bank. Pengawasan (*monitoring*) dan pengendalian kas melalui internet banking membuat entitas dapat memonitoring pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan sehingga proses penagihan menjadi lebih efektif.

Rekonsiliasi pelaporan keuangan dilakukan di setiap akhir periode pelaporan, tetapi rekonsiliasi pengendalian saldo kas seharusnya dilakukan setiap bulan. Entitas dengan frekwensi transaksi tinggi, rekonsiliasi pengendalian dapat dilakukan mingguan atau harian. Entitas dapat mengintegrasikan system bank dengan perkembangan teknologi sehingga pencatatan transaksi lebih akurat dan relevan. Entitas harus mempunyai catatan pemasukan dan pengeluaran kas untuk melakukan rekonsiliasi. Rekonsiliasi dilakukan dengan membandingkan mutasi kas catatan entitas dan rekening bank. Jika terdapat perbedaan nilai, maka hal itu harus diteliti lebih lanjut.

Pada aktivitas audit, rekonsiliasi dilakukan untuk mendapatkan saldo kas sebenarnya dan disajikan dalam laporan keuangan. Auditor harus melakukan rekonsiliasi pembuktian. Rekonsiliasi dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kedua saldo tersebut. Perbedaan yang diidentifikasi akan memperoleh saldo kas yang sebenarnya menurut rekening bank.

## **II.2.2Komponen Rekonsiliasi Bank**

Rekonsiliasi bank mempunyai komponen-komponen yang menyebabkan perbedaan saldo dalam rekening bank dengan saldo kas berdasarkan catatan entitas adalah,

1. Adanya-setoran-dalam perjalanan (*deposit in transit*), merupakan setoran yang dilakukan oleh perusahaan menjelang akhir bulan, sudah dicatat dalam jurnal penerimaan kas oleh perusahaan, tetapi belum sampai ke pihak bank sehingga

**Madeleine Ibrena, 2020**

**TINJAUAN PENGENDALIAN KAS DAN REKONSILIASI DAN REKONSILIASI BANK PADA PT.DATA ENERGY INFOMEDIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3-Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

bank belum melakukan pencatatan. Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi bank, *deposit in transit* akan ditambahkan pada saldo bank.

2. Cek yang masih beredar (*outstanding check*), merupakan cek yang ditulis oleh perusahaan untuk pembayaran-pembayaran tertentu, telah dicatat dalam jurnal pengeluaran kas oleh perusahaan, tetapi sampai akhir bulan penerima cek belum mencairkannya ke bank sehingga bank belum mencatatnya. Jika terdapat cek yang masih beredar, dalam rekonsiliasi bank akan dikurangkan pada saldo bank.
3. Beban bank (*bank charge*), merupakan beban yang dikenakan oleh bank kepada perusahaan atas jasa yang telah dilakukan oleh bank, tetapi sampai akhir bulan perusahaan belum mengetahui sehingga belum mencatatnya. Jika terdapat beban bank, dalam rekonsiliasi bank dikurangkan pada saldo kas perusahaan.
4. Penagihan yang dilakukan oleh bank (*collection by bank*), yang merupakan penagihan yang telah dilakukan oleh bank atas piutang perusahaan, telah ditambahkan pada saldo bank, tetapi sampai akhir bulan perusahaan belum mengetahui sehingga belum dicatat. Jika terdapat hal seperti ini, dalam rekonsiliasi bank akan ditambahkan pada saldo perusahaan.
5. Cek yang tidak cukup dananya (*not sufficient fund-check*), merupakan cek yang diterima dari pihak ketiga atas pembayaran-pembayaran transaksi tertentu, telah dicatat dalam jurnal penerimaan kas pada saat menerima cek, tetapi pada saat diuangkan dananya tidak mencukupi sehingga cek tersebut ditolak oleh bank. Jika terdapat cek yang tidak mencukupi, dalam rekonsiliasi bank akan dikurangkan dari saldo perusahaan
6. Kesalahan (*error*), dalam hal ini bisa disebabkan oleh kesalahan perusahaan ataupun oleh bank.

### **II.2.3 Tujuan Rekonsiliasi Bank**

Rekonsiliasi bank dilakukan untuk tujuan tertentu. Salah satunya adalah untuk memastikan adanya persamaan atau justru perbedaan diantara laba perusahaan dengan laporan bank dan untuk mengetahui penyebab adanya

**Madeleine Ibrena, 2020**

**TINJAUAN PENGENDALIAN KAS DAN REKONSILIASI DAN REKONSILIASI BANK PADA PT.DATA ENERGY INFOMEDIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3-Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

perbedaan catatan keuangan perusahaan dengan di bank. Rekonsiliasi bank juga digunakan untuk merapikan catatan laporan perbankan perusahaan untuk waktu tertentu. Setidaknya verifikasi ini bisa menjadi control atas segala penerimaan maupun pembayaran dalam bentuk uang tunai maupun non tunai. Menurut Hery (2015, hlm.764) dibawah ini merupakan tujuan rekonsiliasi bank, yaitu:

1. Untuk mengetahui jumlah nominal selisih saldo antara perusahaan dan bank
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih antara uang di bank dengan catatan di perusahaan
3. Untuk mendeteksi kecurangan akuntansi
4. Bahan pemeriksa kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai keuangan perusahaan
5. Sebagai pengawasan terhadap pengelolaan kas.

**Madeleine Ibrena, 2020**

**TINJAUAN PENGENDALIAN KAS DAN REKONSILIASI DAN REKONSILIASI BANK PADA PT.DATA ENERGY INFOMEDIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3-Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]